

Perbandingan Pengembangan Karya Ilmiah Di Zaman Modern Dan Zaman Rasulullah

Devanudin Afkar Althof¹, Muhammad Alfi Aminullah², Ahmad Selebi³, Ahmad Sahril⁴,
Siti Munah⁵, Suharto⁶

STAI Miftahul Huda Pamanukan Subang

Devanafkar1@gmail.com¹, mohamadalfiaminulloh@gmail.com², ahmadshlebi2005@gmail.com³,
ahmadsahrilfalahin56@gmail.com⁴, Smunah393@gmail.com⁵, suhartosemak@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengembangan karya ilmiah pada zaman modern dengan masa Rasulullah SAW, baik dari segi metode, sumber ilmu, hingga tujuan dari penulisan ilmiah itu sendiri. Di era modern, karya ilmiah dikembangkan melalui pendekatan ilmiah yang sistematis, berbasis data empiris dan metodologi penelitian yang baku. Sedangkan pada zaman Rasulullah, pengembangan ilmu lebih bersifat oral dan berdasarkan pada wahyu serta hikmah, yang kemudian ditransmisikan melalui hafalan dan tulisan oleh para sahabat. Dalam modern, karya ilmiah sering kali digunakan untuk pengembangan teknologi, pendidikan, dan kebijakan publik. Sementara pada masa Rasulullah, ilmu digunakan sebagai sarana transformasi akhlak, sosial, dan spiritual masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, mengkaji sumber-sumber primer dan sekunder seperti kitab hadits, sirah nabawiyah, serta jurnal ilmiah kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pendekatan dan tujuan, keduanya memiliki kesamaan dalam hal nilai keilmuan dan upaya pencarian kebenaran. Pengembangan karya ilmiah pada masa Rasulullah menjadi fondasi nilai-nilai keilmuan Islam yang hingga kini masih relevan untuk dijadikan inspirasi dalam dunia akademik modern.

Kata Kunci: Karya Ilmiah, Zaman Modern, Zaman Rasulullah, Perbandingan, Keilmuan Islam

Abstract

This study aims to compare the development of scientific works in the modern era with that during the time of the Prophet Muhammad (peace be upon him), in terms of methods, sources of knowledge, and the purpose of scholarly writing itself. In the modern era, scientific works are developed through a systematic scientific approach, based on empirical data and standardized research methodologies. Meanwhile, during the Prophet's time, knowledge development was more oral in nature and based on divine revelation and wisdom, which were then transmitted through memorization and writing by the Companions. In the modern context, scientific works are often used for the advancement of technology, education, and public policy. In contrast, during the Prophet's era, knowledge was used as a means of moral, social, and spiritual transformation of society. This study employs a qualitative approach through a literature review method, examining primary and secondary sources such as hadith collections, prophetic biographies (sirah nabawiyah), and contemporary scientific journals. The findings show that despite differences in approach and objectives, both eras share similarities in terms of scholarly values and the pursuit of truth. The development of scholarly work during the Prophet's time laid the foundation for Islamic scientific values that remain relevant and inspiring in today's academic world.

Keywords: Scientific Work, Modern Era, Prophet's Era, Comparison, Islamic Scholarship

PENDAHULUAN

Karya ilmiah adalah salah satu pilar utama kemajuan peradaban manusia titik di zaman modern karya ilmiah memiliki struktur yang sistematis dan berbasis data. Sebaliknya, di zaman Rasulullah ilmu disampaikan melalui lisan dan tulisan yang bersifat religius dan praktis studi ini bertujuan membandingkan pengembangan karya ilmiah di kedua era tersebut titik di zaman Rasulullah, ilmu pengetahuan memiliki basis nilai-nilai keimanan dan ketuhanan di mana setiap aktivitas keilmuan diarahkan untuk memperkuat hubungan manusia dengan Allah dan menciptakan kehidupan yang seimbang sementara itu, idaman modern artinya ilmiah berkembang dengan pesat pekat revolusi industri kemajuan teknologi dan penerapan metode ilmiah yang terstruktur.. Pendek kata moderat ini memungkinkan manusia untuk mengembangkan ilmu di berbagai bidang, mulai dari teknologi kedokteran hingga eksplorasi luar angkasa.

Namun seiring kemajuan tersebut muncul tantangan berupa krisis etika seperti plagiarisme manipulasi data dan penelitian yang mengabaikan dampak sosial dan lingkungan Oleh karena itu nilai-nilai yang diwariskan dari zaman Rasulullah, seperti kedudulan tanggung jawab dan orientasi kemaslahatan relevan untuk diintegrasikan ke dalam karya ilmiah modern. Penelitian ini pentingnya dilakukan untuk memahami bagaimana perkembangan karya ilmiah dari dua Era yang berbeda dapat saling melengkapi dengan demikian akan tercipta keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai moral dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, karya ilmiah berkembang dengan sangat pesat sebagai hasil dari sistem pendidikan formal, teknologi informasi, dan tuntutan keilmuan yang berbasis pada riset. Universitas, lembaga penelitian, dan industri saling berpacu dalam menciptakan inovasi yang dapat dipublikasikan dalam jurnal bereputasi. Hal ini menunjukkan bahwa karya ilmiah telah menjadi indikator kemajuan intelektual suatu bangsa. (Azra, 2003).

Sejarah mencatat bahwa Rasulullah SAW menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sejak awal risalah Islam. Ajaran-ajaran beliau, baik melalui wahyu maupun sabda, menjadi dasar utama pengembangan ilmu yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan tabi'in. Tradisi keilmuan ini bersifat transformatif, membentuk peradaban dan akhlak masyarakat Arab yang kala itu berada dalam masa jahiliyah. (Nasution, 1985; Al-Attas, 1993).

Metode pengembangan ilmu di era modern bersifat rasional-empiris dan menggunakan pendekatan sistematis. Sedangkan pada masa Rasulullah, metode keilmuan bersifat transendental, berbasis wahyu dan hikmah. Tujuan karya ilmiah modern lebih berorientasi pada inovasi teknologi

dan kebutuhan praktis, sedangkan pada masa Rasulullah, ilmu diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan berilmu. (Qodir, 2021; Sardar, 1998).

Dalam menghadapi tantangan dunia modern, penting bagi umat Islam untuk merefleksikan akar keilmuan Islam yang bersumber dari zaman Rasulullah. Hal ini diperlukan agar perkembangan ilmu tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual dan moral. Refleksi historis ini dapat menjembatani antara kemajuan ilmu pengetahuan modern dan etika Islam. (Al-Ghazali, 2005; Al-Nawawi, 2003).

Saat ini, banyak karya ilmiah yang terlepas dari nilai moral, bahkan kadang mengabaikan kemaslahatan. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah. Dengan cara ini, karya ilmiah tidak hanya menjadi sarana pengembangan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat pembentukan peradaban yang beretika dan berkeadilan. (Sardar, 1998; Azra, 2003).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk membandingkan perkembangan karya ilmiah di zaman Rasulullah dan zaman modern berdasarkan literatur dan dokumen terkait. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa artikel jurnal buku, hadis, Kitab Tafsir, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan mengkaji literatur yang membahas perkembangan ilmu pengetahuan di kedua zaman.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi titik proses analisis melibatkan identifikasi persamaan dan perbedaan metodologi pengembangan ilmu, pengaruh nilai-nilai spiritual, serta implikasi perkembangan ilmu terhadap moralitas dan kemaslahatan umat manusia. Validasi data dilakukan melalui triasgulasi sumber yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.

PEMBAHASAN

Sumber dan Landasan Keilmuan

Sumber Keilmuan merujuk pada asal-usul atau tempat di mana pengetahuan atau ilmu itu berasal. Pada zaman Rasulullah SAW, sumber utama keilmuan adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Ilmu yang berasal dari wahyu ini mengandung nilai-nilai ketuhanan, moral, dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses penyampaian ilmu pada masa tersebut lebih bersifat oral (lisan), yang mengedepankan hafalan dan pengajaran langsung dari Rasulullah kepada para sahabatnya (Nasution, 1985).

Berikut ini ayat-ayat dari Al-Qur'an sumber keilmuan, yaitu :

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar dengan pena, mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Sedangkan pada era modern, sumber keilmuan didasarkan pada observasi, eksperimen, dan data empiris. Metode ilmiah modern melibatkan pengumpulan data, hipotesis, eksperimen, dan analisis yang menghasilkan pengetahuan objektif. Ilmu modern dikembangkan melalui riset-riset yang terstruktur dan terstandarisasi, sering kali melalui institusi pendidikan formal seperti universitas dan lembaga penelitian.

Landasan Keilmuan adalah dasar filosofis atau ontologis yang menjadi pijakan bagi berkembangnya pengetahuan dalam suatu sistem. Pada zaman Rasulullah, landasan keilmuan bersumber dari tauhid (keesaan Tuhan), yang menekankan bahwa segala bentuk ilmu adalah bagian dari pemahaman terhadap ciptaan Allah dan merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Oleh karena itu, ilmu bukan hanya untuk kemajuan intelektual, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral umat. Hal ini dapat ditemukan dalam banyak hadits yang menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat, baik untuk dunia maupun akhirat.

Di era modern, landasan keilmuan lebih berfokus pada rasionalitas dan empirisme. Artinya, ilmu pengetahuan dikembangkan berdasarkan logika dan bukti-bukti

yang dapat diamati dan diuji secara ilmiah. Meskipun ada banyak perdebatan mengenai hubungan antara ilmu dan agama, banyak ilmuwan modern yang mencoba mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa melibatkan dimensi spiritual. Perbedaan mendasar antara keduanya adalah pada zaman Rasulullah, ilmu tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi lebih pada pengembangan moral dan spiritual umat, sedangkan di era modern, tujuan utama pengembangan ilmu adalah untuk kemajuan teknologi dan pemecahan masalah praktis yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Pada dasarnya, Islam memandang ilmu sebagai suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sumber utama ilmu dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an memberikan dasar pengetahuan yang mengatur segala aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, yang harus dipahami dan diterapkan oleh umat Islam. Hadis Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai penjelasan lebih lanjut mengenai wahyu Allah dan contoh nyata dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sumber ini merupakan panduan utama bagi pengembangan ilmu dalam konteks keislaman (Al-Ghazali, 2005).

Pada masa Rasulullah SAW, transmisi ilmu dilakukan secara lisan dan hafalan. Sahabat-sahabat Nabi memperoleh ilmu langsung dari Rasulullah dan kemudian menyampaikannya kepada generasi berikutnya. Sebagai contoh, banyak sahabat yang menghafal hadis-hadis Nabi dan mengajarkannya. Hal ini menjadikan penyebaran ilmu pada masa itu sangat bergantung pada kualitas hafalan dan ketelitian dalam meriwayatkan hadis. Proses transmisi ini menunjukkan pentingnya integritas dalam menyampaikan ilmu yang bersumber dari wahyu dan hikmah. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pada masa Rasulullah sangat bergantung pada kejujuran dan kesalehan individu yang terlibat (Nasution, 1985).

Seiring dengan berkembangnya zaman, metode ilmiah modern yang berbasis pada rasionalitas dan empirisme mulai mendominasi. Pada masa kini, ilmu pengetahuan berkembang melalui eksperimen yang terkontrol, observasi sistematis, dan pengujian hipotesis. Ilmu pengetahuan modern dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, yang memudahkan akses informasi dan memungkinkan penemuan-penemuan baru. Meskipun demikian, metode ilmiah modern tidak selalu mengakomodasi nilai-nilai spiritual yang ada dalam tradisi keilmuan Islam, yang membuat pentingnya pembaruan dalam integrasi ilmu dan agama. (Sardar, 1998)

Landasan keilmuan di dunia modern lebih berfokus pada rasionalitas dan observasi empiris. Hal ini berarti bahwa pengetahuan yang dikembangkan haruslah dapat diuji, dibuktikan, dan diukur dengan standar ilmiah. Meski demikian, semakin banyak ilmuwan dan pemikir yang menyadari pentingnya integrasi nilai moral dan spiritual dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sangat relevan dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa ilmu seharusnya tidak hanya mengarah pada kemajuan duniawi, tetapi juga harus memberikan dampak positif bagi kehidupan spiritual umat manusia (Azra, 2003). Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menyelaraskan antara pendekatan ilmiah modern dengan landasan keilmuan Islam yang berfokus pada moralitas dan etika.

Keilmuan Islam tidak hanya terbatas pada pemahaman duniawi, tetapi juga harus mengarah pada pembentukan karakter manusia yang memiliki moral dan akhlak yang baik. Dalam sejarah perkembangan Islam, banyak ilmuwan seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali yang berusaha mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam, menghubungkan ilmu fisik dengan prinsip-prinsip spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, untuk memastikan agar perkembangan keilmuan yang ada tidak terpisah dari nilai-nilai keislaman, penting untuk mengintegrasikan aspek moral dan etika dalam setiap karya ilmiah yang dikembangkan (Al-Attas, 1993).

Pentingnya Karya Ilmiah dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Karya ilmiah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam dunia akademik, karya ilmiah menjadi sarana utama untuk menyebarkan pengetahuan baru yang dihasilkan dari penelitian. Ilmu pengetahuan yang berkembang dapat menciptakan kemajuan dalam berbagai bidang, mulai dari teknologi, kesehatan, hingga kebijakan publik. Karya ilmiah menjadi dasar untuk perkembangan ilmu yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi penting dalam menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

Peran Karya Ilmiah dalam Pendidikan dan Pembelajaran Karya ilmiah juga memiliki peran besar dalam pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi. Melalui karya ilmiah, mahasiswa atau peneliti dilatih untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Proses penulisan karya ilmiah mengajarkan individu untuk mengorganisasi gagasan, mengumpulkan bukti, dan menyimpulkan hasil secara logis. Selain itu, karya ilmiah juga digunakan sebagai alat evaluasi bagi kemajuan belajar dan penguasaan suatu topik atau disiplin ilmu.

Karya Ilmiah sebagai Dokumentasi Ilmu Pengetahuan Fungsi dokumentasi karya ilmiah sangat penting karena menghasilkan bukti tertulis yang bisa diakses oleh generasi berikutnya. Karya ilmiah yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Hal ini mendukung keberlanjutan dari proses ilmiah dan memastikan pengetahuan yang dihasilkan dapat dipelajari dan diuji ulang oleh peneliti di masa depan.

Peran Karya Ilmiah dalam Pengembangan Praktek Profesional Selain di dunia akademik, karya ilmiah juga memiliki pengaruh besar terhadap praktek profesional di berbagai bidang. Di dunia kedokteran, ekonomi, teknologi, dan disiplin ilmu lainnya, karya ilmiah berfungsi untuk meningkatkan kualitas kerja para profesional dengan memberikan wawasan dan pembaruan tentang teori dan praktik terbaru. Oleh karena itu, karya ilmiah menjadi alat untuk menyebarkan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja.

Tujuan dan Fungsi Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran atau penelitian yang disusun secara sistematis dan metodologis dengan tujuan untuk mengungkapkan pengetahuan yang sah, dapat dipertanggungjawabkan, dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Karya ilmiah dapat berupa artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku, dan sejenisnya yang berbasis pada fakta dan data yang dapat diuji.

Berikut ini tujuan & fungsi karya ilmiah yaitu :

a. Tujuan Karya Ilmiah

1. Mengungkapkan Pengetahuan yang Sahih

Tujuan utama karya ilmiah adalah untuk menyampaikan pengetahuan yang sah dan terpercaya kepada masyarakat. Ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam karya ilmiah harus didasarkan pada bukti-bukti yang objektif, hasil pengamatan, eksperimen, dan analisis yang akurat. Oleh karena itu, karya ilmiah harus melalui proses penelitian yang cermat dan metodologis.

2. Meningkatkan Pemahaman tentang Topik Tertentu

Karya ilmiah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik tertentu. Dengan mengembangkan teori atau ide baru, karya ilmiah dapat memperdalam pengetahuan di bidang tertentu dan memberikan perspektif baru bagi

penelitian atau studi lebih lanjut. Hal ini penting untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat atau dalam dunia akademik.

3. Memberikan Kontribusi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Karya ilmiah berfungsi sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tertentu. Setiap karya ilmiah yang dihasilkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan yang sudah ada dan menjadi dasar bagi penelitian atau karya ilmiah selanjutnya.

4. Mendorong Pengembangan Diri dan Kemandirian

Karya ilmiah juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu dalam penelitian, penulisan, dan pemecahan masalah. Proses penulisan karya ilmiah memerlukan kemampuan analitis, kritis, dan sintesis yang tinggi. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemandirian pemikirannya.

b. Fungsi Karya Ilmiah

1. Fungsi Edukatif

Karya ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mendidik dan menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat, terutama dalam dunia akademik. Melalui karya ilmiah, pengetahuan yang lebih mendalam dan terstruktur dapat disampaikan kepada pembaca, yang dapat memperluas wawasan mereka tentang topik yang dibahas.

2. Fungsi Dokumentasi

Karya ilmiah berfungsi untuk mendokumentasikan hasil-hasil penelitian atau pengamatan yang telah dilakukan. Sebagai dokumentasi, karya ilmiah dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan cara ini, karya ilmiah juga berfungsi sebagai arsip pengetahuan yang dapat dilihat dan digunakan di masa depan.

3. Fungsi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Fungsi karya ilmiah yang tidak kalah penting adalah untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Dengan karya ilmiah, pengetahuan yang telah diperoleh dapat disebarkan kepada orang lain, baik itu melalui jurnal ilmiah,

seminar, atau buku. Hal ini dapat mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan di berbagai bidang.

4. Fungsi Pembuktian

Karya ilmiah berfungsi untuk membuktikan atau mengkonfirmasi suatu teori atau hipotesis. Melalui metode ilmiah yang digunakan, karya ilmiah dapat membuktikan kebenaran suatu ide atau klaim. Ini merupakan aspek penting dalam dunia akademik, di mana kebenaran dan objektivitas adalah prinsip utama.

5. Fungsi Aplikasi

Fungsi lain dari karya ilmiah adalah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian dalam karya ilmiah seringkali diterapkan dalam bidang teknologi, kebijakan publik, kesehatan, dan bidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Metode Penyebaran dan Dokumentasi Ilmu

Metode penyebaran dan dokumentasi ilmu adalah cara atau strategi yang digunakan untuk menyebarluaskan pengetahuan atau hasil penelitian, serta untuk mendokumentasikan pengetahuan tersebut agar dapat diakses, dipelajari, dan diteruskan kepada generasi berikutnya. Proses ini sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena tidak hanya memungkinkan informasi disebarkan kepada masyarakat luas, tetapi juga menjamin bahwa pengetahuan tersebut tetap terjaga dalam bentuk yang dapat dipertanggungjawabkan dan dikembangkan lebih lanjut.

Metode Penyebaran Ilmu adalah upaya untuk mengkomunikasikan atau mentransfer pengetahuan dari individu atau kelompok yang menguasai ilmu kepada individu atau kelompok lain yang membutuhkan. Ada beberapa metode penyebaran ilmu yang dapat digunakan yaitu :

1. Penyebaran melalui Publikasi Ilmiah

Salah satu cara utama untuk menyebarkan ilmu adalah melalui publikasi ilmiah, seperti artikel di jurnal ilmiah, konferensi, atau buku. Publikasi ini memungkinkan hasil penelitian atau pengetahuan yang baru ditemukan dapat diakses oleh masyarakat ilmiah global. Sugiyono (2017) menekankan bahwa publikasi ilmiah adalah salah satu metode penyebaran ilmu yang efektif karena dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik itu akademisi maupun praktisi.

2. Penyebaran melalui Pendidikan

Ilmu dapat disebarkan melalui pendidikan formal dan non-formal. Di sekolah atau perguruan tinggi, ilmu ditransfer melalui pengajaran oleh dosen atau guru kepada mahasiswa atau siswa. Selain itu, seminar, pelatihan, dan kursus juga merupakan metode penyebaran ilmu yang sering digunakan. Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah salah satu sarana utama dalam penyebaran ilmu, di mana para pengajar berperan penting dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa atau mahasiswa

3. Penyebaran melalui Media Sosial dan Internet

Dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan kini dapat disebarkan dengan sangat cepat melalui internet dan media sosial. Blog, video tutorial, webinar, dan platform daring lainnya memungkinkan siapa saja untuk mengakses dan belajar berbagai disiplin ilmu tanpa batasan geografis.

Nazir (2013) mencatat bahwa internet dan media sosial telah mempercepat penyebaran ilmu karena mereka memungkinkan interaksi dan distribusi pengetahuan secara global.

Metode Dokumentasi Ilmu merupakan proses pengumpulan, penyusunan, dan penyimpanan pengetahuan atau hasil penelitian dalam bentuk yang terstruktur agar dapat diakses dan digunakan di masa depan. Dokumentasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diperoleh tidak hilang dan dapat digunakan oleh orang lain. Beberapa metode dokumentasi ilmu adalah :

1. Dokumentasi dalam Bentuk Buku atau Artikel

Salah satu bentuk dokumentasi ilmu yang paling umum adalah penulisan buku atau artikel ilmiah. Buku, baik itu buku teks atau buku referensi, memberikan informasi yang sistematis dan mendalam tentang topik tertentu. Arikunto (2010) menyatakan bahwa penulisan buku atau artikel ilmiah adalah bentuk utama dari dokumentasi ilmu, yang memungkinkan pengetahuan terorganisir dan dapat dirujuk oleh peneliti lainnya.

2. Dokumentasi dalam Bentuk Laporan Penelitian

Laporan penelitian, baik yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah maupun disertasi atau tesis, merupakan bentuk dokumentasi yang penting. Laporan ini

menyimpan data dan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi di masa depan. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa laporan penelitian berfungsi sebagai dokumentasi yang dapat diakses oleh peneliti lain untuk verifikasi atau melanjutkan penelitian lebih lanjut

3. Penyimpanan dalam Database Elektronik

Dalam era digital, banyak ilmu pengetahuan yang didokumentasikan dalam bentuk database elektronik. Database ini dapat berupa repositori digital yang berisi artikel ilmiah, jurnal, atau data penelitian lainnya yang dapat diakses secara online. Nazir (2013) menekankan pentingnya penyimpanan pengetahuan dalam bentuk database elektronik, yang memudahkan akses dan pencarian informasi oleh peneliti di seluruh dunia.

Pentingnya Metode Penyebaran dan Dokumentasi Ilmu Metode penyebaran dan dokumentasi ilmu memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyebaran ilmu melalui publikasi, pendidikan, dan media sosial memungkinkan informasi terkini dapat diakses oleh lebih banyak orang, sementara dokumentasi memastikan pengetahuan tersebut tetap ada dan dapat diakses di masa depan. Dengan demikian, kedua metode ini mendukung kemajuan penelitian dan inovasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas perbandingan pengembangan karya ilmiah antara dua era, yakni masa Rasulullah SAW dan era modern. Karya ilmiah pada masa Rasulullah lebih berbasis pada wahyu dan hadis, yang mengandung nilai-nilai ketuhanan, moral, dan etika, dengan metode penyampaian yang bersifat oral dan hafalan. Tujuan utama ilmu pada masa tersebut adalah untuk meningkatkan hubungan manusia dengan Allah SWT dan membentuk masyarakat yang beriman serta berakhlak mulia. Dalam konteks ini, keilmuan tidak hanya terbatas pada kemajuan intelektual, tetapi juga untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

Di sisi lain, ilmu pada era modern berkembang melalui pendekatan rasional-empiris yang lebih fokus pada inovasi teknologi dan solusi praktis. Ilmu pengetahuan modern didorong oleh riset ilmiah yang terstruktur dan terstandarisasi, dengan landasan rasionalitas dan observasi

empiris. Meskipun demikian, kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ini sering kali tidak mempertimbangkan nilai moral dan etika yang diutamakan pada masa Rasulullah.

Sebagai solusi terhadap tantangan di era modern, penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang diajarkan pada masa Rasulullah ke dalam karya ilmiah modern. Hal ini bertujuan agar pengembangan ilmu pengetahuan tetap berorientasi pada kemaslahatan umat manusia, serta tidak terlepas dari tanggung jawab moral dan sosial yang diemban oleh para ilmuwan.

Dengan demikian, meskipun metode ilmiah modern memiliki pendekatan yang berbeda, kedua era tersebut dapat saling melengkapi. Karya ilmiah, baik yang dikembangkan pada masa Rasulullah maupun di era modern, harus menjadi alat untuk memperkuat peradaban yang beretika dan berkeadilan, serta menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai moral yang mendasarinya.

DAFTAR PUSAKA

- Abdul Mukti (2018), *Pembaharuan Lembaga Pendidikan di Mesir Studi tentang Sekolah sekolah Modern Muhammad 'Ali Pasya*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Abuddin Nata (Ed.) .(2004). *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Rajagrafindo.
- Anda, J. M. (2022). *Peradaban Islam di Kota Tebing Tinggi*. EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 5(1).
- Ardiantari, S., Isjoni, I., & Bunari, B. *Sejarah Kerajaan Padang di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara di Bawah Kekuasaan Raja Jamta Melayu (1806-1853)*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 6(1), 269-283.
- Arianto, N., Marzuki, D. I., Harahap, S. R., Hasibuan, S., & Rambe, E. (2021). *History Ideas from Heritage of Building Sites Negeri Malayu Padang Kingdom in Tebing Tinggi*. Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi dan Perubahan Sosial, 8(3), 229-238.
- Farizal Nasution. (2015). *Menelusuri Jejak Sejarah Kerajaan Padang di Sumatera Timur di Wilayah Tebingtinggi Sekarang*. Medan: Penerbit Mitra. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 6 Nomor 4, 2023 | 3127

- Hasan Asari.. (2007). *Menyingkap Zaman Keemasan Islam: Kajian atas Lembaga-lembaga Pendidikan*. Citapustaka Media Perintis.
- Hasan Asari. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan*. Medan: Perdana Publishing.
- Haidar Putra Daulay (2009), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Indah Dina Pratiwi, dkk. (2023). *Sejarah Pendidikan Islam*. Lhokseumawe: PT. Radja Intercontinental Publishing
- Khalik, A. (2014). *Negeri Padang Tebing Tinggi dari Masa ke Masa: Kerajaan Padang dan Kota Tebing Tinggi sejak Berdirinya hingga Kini*. Medan: Wal Asri Publishing.
- Manurung, E. S. (2021). *Biografi Datuk Bandar Kajum sebagai Tokoh di Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Ramayulis (2011), *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi Saw sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: KalamMulia
- Ritonga, A. R. A. (2016). *Eksistensi Tengku Hasyim Pasca Kemerdekaan di Tebing Tinggi*. (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Salim, S. (2016). *Lektur Moderen Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. MIQOT: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman, 40 (1)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 8
- Sumarno, E., Ginting, J. S., Karina, N., & Ananda, A. P. (2020). *Tebing Tinggi as the Central of Onderafdeeling Padang and Bedagei*. Budapest International Research and Critics Institut Journal (BIRCI-Journal), 3(2), 799-804
- Syahrawati, I. (2021). *Arsitektur Masjid Raya Nur Addin Kota Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan). Syahrawati, I., Sayekti, R., & Nurhayani, N. (2021). *Masjid dan Islam: Menelisik Islam di Tebing Tinggi dari Jejak Arsitekturnya*. Warisan: Journal of History and Cultural Heritage, 2(3), 81-89.
- Tanjung, Y. (2021). *Menetapkan Langkah dalam Kemelut: Revolusi di Kerajaan Padang*. Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, 5(1), 171-179.